

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA SMA NEGERI 1 CIOMAS

Muhammad Iqbal Fipli¹

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Kota Bogor, Bogor, Indonesia
iqbal.fipli@gmail.com

Abstract: *This research has a background that there are still many attitudes that reflect the lack of discipline and responsibility in students at SMA Negeri 1 Ciomas such as being late for class, neglecting to do assignments, neglecting to be responsible at school, and other violations. . In this case, the role of PAI teachers is very important in educating morals and shaping the character of discipline and responsibility in students, as a provision to become the nation's successors in the future. In addition, teachers at SMA Negeri 1 Ciomas, especially PAI teachers also play an important role in being role models for students to form and instill the character of discipline and responsibility in each of them. This study uses a qualitative approach, aiming to answer questions from the formulation of the problem in this research and to study intensively about how the environment, position, and field conditions of a research unit interact. The research method, which is based on postpositivism or interpretive philosophy, is used to examine the condition of natural objects, where the researcher is the key instrument, the data collection technique is done by triangulation (a combination of observation, interviews, and documentation), the data obtained tend to be qualitative data, data analysis is qualitative, and qualitative research results can be in the form of finding potential and problems, uniqueness of objects, meaning of an event, processes and social interactions, certainty of data truth, construction of phenomena, findings of hypotheses. The findings of this study indicate that in shaping the character of students' discipline and responsibility, PAI teachers play an active role as educators, tutors, role models, advisors/motivators, and as evaluators. In addition, the teacher also plays an active role in being a supervisor and evaluator for students in forming the character of students' discipline and responsibility, and always providing good examples in efforts to build these characters. The factors that influence the formation of the character of discipline and responsibility of SMA Negeri 1 Ciomas students are teachers, parents, peers, and the environment where students live, where these factors can be supporting factors or inhibiting factors depending on the form of influence given to the students of SMA Negeri 1 Ciomas.*

Keywords: *Islamic Education Teacher, Character, Discipline, Responsibility.*

Abstrak: Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa masih terdapat banyak sikap yang Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa masih terdapat banyak sikap yang mencerminkan kurangnya karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa-siswa di SMA Negeri 1 Ciomas seperti telat masuk kelas, lalai dalam mengerjakan tugas, lalai dalam tanggung jawab di sekolah, dan pelanggaran-pelanggaran lainnya. Dalam hal ini, peran guru PAI sangat penting dalam mendidik moral dan membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri para siswa, sebagai bekal untuk menjadi penerus bangsa di masa depan. Selain itu, guru-guru di SMA Negeri 1 Ciomas, khususnya guru PAI juga berperan penting dalam menjadi suri tauladan bagi siswa untuk membentuk dan menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini dan mempelajari secara intensif tentang bagaimana interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian. Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan objek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, guru PAI berperan aktif sebagai edukator, tutor, suri tauladan, penasehat/motivator, serta sebagai evaluator. Selain itu guru juga berperan aktif dalam menjadi pengawas dan evaluator bagi siswa dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, serta senantiasa memberikan contoh yang baik dalam upaya pembentukan karakter tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Ciomas adalah guru, orangtua, teman sebaya, dan lingkungan tempat siswa tinggal, di mana faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat bergantung pada

bentuk pengaruh yang diberikan kepada para siswa SMA Negeri 1 Ciomas.

Kata Kunci: Guru PAI, Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih banyak persoalan yang harus dibenahi dan diselesaikan dengan baik, mulai dari aspek efektivitas, mutu, maupun efisiensi dalam proses pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah proses, menjadi suatu yang tidak dapat dipisahkan dari semua aspek kehidupan. Dengan pendidikan manusia akan terlihat sisi kemanusiaannya baik sebagai individu maupun sebagai masyarakat (Ikhtiono, 2016). Sekolah merupakan salah satu lingkungan di mana seorang anak belajar cara berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pembinaan dalam pembentukan karakter yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap, dan pengalaman dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dengan interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya. Nilai-nilai luhur tersebut antara lain kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan sosial, kecerdasan berpikir (Rosdiana & Kurniawan, 2019).

Karakter merupakan hal yang menjadi salah satu acuan untuk mengambil penilaian subjektif terhadap seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat diterima atau tidak diterima oleh masyarakat. Karakter merupakan keseluruhan disposisi yang telah dikuasai secara stabil serta mendefinisikan seseorang individu secara keseluruhan dan tata perilaku psikisnya, dengan menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak. Dalam pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam pendidikan Islam, pondasi dasar dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang biasa dikenal dengan pendidikan akhlak (Irfani et al., 2022). Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan dan dorongan dari orang lain. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran dalam kurikulum sekolah dan lembaga pendidikan lain di Indonesia yang memiliki peran penting, dengan guru sebagai subjeknya dalam mendampingi pertumbuhan anak. Guru PAI sebagai pembawa sekaligus penyampai materi tentang wawasan agama Islam yang dikoordinasikan dengan metode dan media yang sesuai, maka mata pelajaran PAI seharusnya bisa dijadikan sebagai alat pembentuk karakter yang baik bagi anak. Mulai dari menuturkan melalui lisan atau mencontohkan secara langsung perilaku yang Islami, bisa dilakukan oleh orang tua maupun orang-orang dewasa khususnya oleh seorang guru yang menjadi figur penting di lembaga-lembaga pendidikan.

Sosok guru dan pemimpin dalam Islam yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam dari segi akhlak mulia, karakter disiplin, dan sikap tanggung jawab yang tinggi. Pendidikan karakter di antaranya juga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab. Disiplin adalah kepatuhan

untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk keputusan, perintah atau peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Wahyuni et al., 2016). Disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membuat seseorang menjadi lebih baik dan dapat membantu seseorang untuk menghadapi segala persoalan yang ada di lingkungannya. Disiplin tumbuh dari keseimbangan antara keinginan sendiri untuk memperoleh sesuatu dan peraturan yang ada di lingkungan tersebut (Suparman S, 2010: 127).

Mengenai tanggung jawab, sebagai manusia kita harus bertanggung jawab atas apapun yang kita lakukan dan juga diberi tanggung jawab untuk memelihara bumi (*khalifah fil ardl*). Kepada sesama manusia kita dianjurkan untuk saling memberi keamanan karena itu adalah salah satu cerminan orang beriman. Dan sebagai kholifah Allah SWT, sudah selayaknya kita selalu memihak pada kepentingan bersama untuk membangun peradaban dan membangun generasi-generasi penerus yang lebih baik. Bahkan kepada alam pun, baik itu hewan, tumbuhan, maupun lingkungan sekitar, kita dianjurkan untuk selalu melestarikannya dan memperlakukan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Dampak dari kurangnya pendidikan karakter akan melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Dengan adanya pendidikan karakter, seorang peserta didik akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Masalah dalam kecerdasan emosinya akan berdampak pada kurangnya pendidikan karakter yang akan mengalami kesulitan belajar, bergaul dan tidak dapat mengontrol emosinya. Dengan adanya pendidikan karakter maka siswa akan bisa memperubah sikap dan tingkah laku.

Siswa di sekolah mendapatkan pendidikan karakter yang intens dan terbiasa untuk berperilaku dengan penuh budi pekerti, hal-hal terkait masalah kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dapat dihindari. Maka dari itu, sangat penting bagi dewan guru, sebagai pengajar dan pendidik di sekolah untuk selalu memberi arahan yang baik mengenai pentingnya karakter dan budi pekerti pada siswa di sekolah, agar sekolah dapat menghasilkan lulusan-lulusan yang tidak hanya kompeten dalam hal keilmuan akal pikiran, tetapi juga memiliki karakter tanggung jawab dan sifat kedisiplinan yang baik, serta memiliki budi pekerti dalam berperilaku dan bertutur kata.

Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menilai bagaimana peran guru PAI dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Ciomas, Kabupaten Bogor. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian yang dilakukan yaitu studi kasus (*case study*) atau sering juga disebut sebagai penelitian lapangan (*field study*). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif bagaimana interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu komponen penelitian (misalnya: guru) pada keadaan alamiahnya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, atau institusi (Suyitno, 2018).

Pembahasan

Setelah mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait, data yang diperoleh akan dipaparkan dan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Berikut ini adalah paparannya.

1. Peran Guru PAI dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Ciomas

Guru PAI memiliki peran penting dan signifikan dalam membina dan membimbing siswa SMA Negeri 1 Ciomas agar menjadi insan-insan yang berakhlakul karimah, bertaqwa kepada Allah SWT, dan yang terpenting, memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Sejalan dengan hal ini, guru PAI di SMA Negeri 1 Ciomas sudah memenuhi beberapa peran dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, peran-peran tersebut antara lain:

a. Edukator

Guru PAI menjalankan proses pembelajaran PAI di sekolah sesuai kurikulum yang berlaku, di mana dalam kurikulum tersebut menekankan pengajaran agama Islam mengenai Al-Qur'an, hadits, etika, akhlakul karimah, hormat kepada orang tua, dan juga tata cara ibadah. Adapun salah satu tujuan utama dari pengajaran aspek-aspek tersebut yaitu untuk membentuk karakter dan budi pekerti siswa SMA Negeri 1 Ciomas. Selain itu, dalam beberapa kesempatan pada pembelajaran di kelas, guru PAI juga seringkali menyelipkan ceramah-ceramah kecil berkaitan dengan kedisiplinan dan tanggung jawab di sekolah bagi siswa, hal ini dilakukan

untuk mengingatkan dan mengarahkan siswa tentang pentingnya sikap dan pembiasaan yang baik untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa

b. Tutor

Sebagai tutor, guru PAI di SMA Negeri 1 Ciomas memenuhi perannya dalam mendidik, membimbing, dan melatih siswa untuk pembelajaran-pembelajaran yang mengharuskan adanya metode praktek, seperti tata cara ibadah solat, baca Al-Qur'an, thaharah, dan praktek ibadah lainnya, untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri siswa.

c. Teladan yang Baik

Dalam hal keteadanan, sebagai guru PAI selalu memberikan contoh dan keteladanan yang baik dalam bersikap dan berbudi pekerti, terutama dalam ketedanan karakter disiplin dan tanggung jawab.

d. Penasehat/Motivator

Dalam menjadi penasehat dan motivator, sebagai guru tidak pernah bosan dalam memberikan nasehat yang baik bagi siswa-siswa ataupun pihak lain di sekolah, baik itu dalam sesi pembelajaran PAI di kelas ataupun dalam kesempatan-kesempatan lain di luar kelas.

e. Evaluator

Berperan sebagai evaluator, guru PAI di SMA Negeri 1 Ciomas selalu mengawasi dan memperhatikan dengan seksama bagaimana siswa-siswanya bersikap dan bertutur kata, baik itu di dalam kelas ketika pembelajaran PAI, maupun di luar kelas. Jika ada siswanya yang bersikap tidak baik ataupun bertutur kata tidak sesuai, maka guru PAI akan memberikan teguran dan arahan pada siswa tersebut agar hal itu tidak terulang dan siswa yang berkaitan dapat memperbaiki sikap atau tutur katanya menjadi lebih baik. Guru juga dapat memberikan sanksi yang sesuai bagi siswanya yang tidak berdisiplin dalam hal ketepatan waktu ataupun ketika ada siswanya yang lalai dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawab yang harus dipenuhi. Ketiadaan sikap disiplin dan kelalaian tanggung jawab siswa tidak boleh dibiarkan karena hal ini dapat membentuk karakter yang tidak baik dalam diri siswa. Oleh karena itu, guru selalu memberikan teguran atau sanksi yang sesuai bagi siswa yang melakukan kesalahan, terutama dalam hal sikap dan budi pekerti.

2. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin siswa SMA Negeri 1 Ciomas

Proses pembentukan karakter seseorang haruslah ditunjang dengan upaya-upaya yang memadai terhadap tujuan pembentukan karakter itu sendiri. Upaya pembentukan karakter yang tidak memadai, tidak akan menghasilkan pembentukan karakter yang diharapkan. Sebaliknya, semakin memadai upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, baik itu dari segi kualitas maupun kuantitas, akan membuat proses pembentukan karakter mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa upaya yang dilakukan dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, baik itu yang terorganisir dengan baik,

ataupun yang berupa inisiatif masing-masing individu di sekolah seperti saling mengingatkan di antara siswa dalam kedisiplinan tata tertib, keteladanan yang ditunjukkan guru-guru di sekolah, ataupun teguran yang diberikan guru pada siswa yang tidak taat aturan. Pada intinya, secara keseluruhan, upaya-upaya tersebut dilakukan dengan tujuan agar para siswa di SMA Negeri 1 Ciomas memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada seorang siswa, peneliti mengetahui bahwa ada beberapa guru memberlakukan sistem hukuman (*punishment*) dan penghargaan (*reward*) pada pembelajaran di kelas, di mana hukuman akan diberikan kepada siswa yang melanggar aturan kedisiplinan dan tanggung jawab, dan hadiah akan diberikan bagi mereka yang selalu taat aturan dan konsisten dalam memenuhi tanggung jawabnya. Adapun terdapat beberapa kegiatan rutin yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dan wajib dihadiri oleh seluruh siswa SMA Negeri 1 Ciomas sebagai upaya untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yaitu upacara bendera setiap hari senin, apel pagi setiap hari selasa-kamis, dan solat dhuha bersama setiap hari jumat, di mana di setiap kegiatan-kegiatan tersebut, siswa diwajibkan untuk hadir di sekolah maksimal jam 06.45 pagi. Selain itu, pihak sekolah juga mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan doa bersama dan tadarrus Al-Qur'an setiap hari untuk mengawali pembelajaran di sekolah.

3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Ciomas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Ciomas, di mana faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung atau pun faktor penghambat bagi proses pembentukan karakter siswa, bergantung pada bentuk pengaruh yang diberikan kepada siswa dalam keseharian mereka di sekolah. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Guru

Seorang guru dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter siswa apabila ia selalu memperhatikan dan peduli terhadap karakter siswa-siswanya. Mulai dari menjadi pengarah, penasehat, evaluator, ataupun motivator bagi anak didiknya yang mengarahkan kepada pembentukan karakter yang baik. Terutama dalam hal ini, guru harus selalu memperhatikan dan memastikan bahwa sikap-sikap dan kebijakannya mampu membina dan membentuk anak didiknya untuk memiliki karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka masing-masing. Seorang guru juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab bagi siswa-siswanya apabila dalam keseharian di sekolah, ia tidak dapat mengambil sikap dan kebijakan yang mengarahkan kepada pembentukan karakter anak-anak didiknya. Maka dari itu, ketidakpedulian dan kelalaian seorang guru dalam memperhatikan perkembangan karakter seorang siswa dapat menjadi faktor yang menghambat terbentuknya karakter disiplin dan

tanggung jawab dalam diri siswa tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, secara keseluruhan, para guru dapat menjadi faktor pendukung dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Hal ini selaras dengan pernyataan salah seorang siswa yang mengatakan bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Ciomas selalu bertindak tegas pada siswa-siswa yang melanggar tata tertib di sekolah, seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru, ataupun ketika terdapat siswa yang melakukan kesalahan dalam bersikap dan bertutur kata. Hal ini juga terlihat berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa guru-guru di SMA Negeri 1 Ciomas selalu mencontohkan sikap disiplin dalam berpakaian, kehadiran di sekolah, ataupun dalam tanggung jawab-tanggung jawab mereka. Guru sebagai faktor pendukung bagi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa juga dapat terlihat dari beberapa kegiatan rutin yang diselenggarakan di SMA.

b. Orang Tua dan Keluarga

Dalam pengaruhnya terhadap proses pembentukan karakter seorang anak, dapat dinilai dan disimpulkan apakah orang tua dapat berperan sebagai faktor pendukung, atau pun sebaliknya. Orang tua yang selalu bersikap tegas dalam hal kedisiplinan dan tanggung jawab bagi anaknya akan menjadi faktor pendukung bagi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak tersebut. Sebaliknya, orang tua yang lalai dalam memperhatikan dan membina sikap dan karakter seorang anak, akan menjadi penghambat bagi proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sang anak. Peneliti melihat bahwa sikap, kebijakan, dan persepsi para orang tua siswa terhadap karakter siswa sangatlah beragam. Para orang tua yang menjadi faktor penghambat bagi proses pembentukan karakter siswa, umumnya bertindak lalai dan abai terhadap pendidikan anak mereka di sekolah, hal ini terlihat dari pernyataan salah seorang siswa SMA Negeri 1 Ciomas yang menyatakan bahwa orang tuanya sangat jarang mengingatkannya untuk mengerjakan tugas sekolah ataupun dalam memenuhi tanggung jawab mereka sebagai seorang siswa. Selain itu penghambatan orang tua pada proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa juga dapat terlihat dari bagaimana orang tua siswa tidak memberikan teladan yang baik dalam bersikap maupun bertutur kata. Sebaliknya, ada juga orang tua yang menjadi faktor pendukung bagi proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yaitu dengan sikap dan kebijakan mereka pada anak-anak mereka ketika di rumah. Mulai dari bagaimana mereka mengingatkan anak-anak mereka untuk selalu taat beribadah, giat belajar dan mengerjakan tugas-tugas sekolah, serta senantiasa mengingatkan anak-anak mereka untuk selalu bersikap disiplin dalam segala kondisi dan situasi.

c. Teman Sebaya

Sebagaimana faktor-faktor yang sebelumnya peneliti bahas, teman sebaya juga dapat

menjadi faktor pendukung ataupun penghambat pada proses pembentukan karakter seorang siswa. Berbeda dengan guru dan orang tua, pada kasus tertentu, teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih kuat bagi proses pembentukan karakter seseorang, hal ini bergantung pada seberapa kuat dan seberapa intens interaksi seorang siswa dengan teman sebayanya. Siswa yang tidak terlalu intens dalam berinteraksi dengan teman sebayanya biasanya lebih dipengaruhi oleh guru dan orang tuanya dalam hal pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, ada beberapa siswa yang menyatakan bahwa ia dan teman sebayanya terbiasa untuk saling mengingatkan untuk selalu taat aturan dan tertib sekolah, serta saling mengingatkan untuk selalu mengerjakan tugas sekolah yang diberikan. Hal ini mengindikasikan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung yang kuat pada proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab seorang siswa. Pada kasus lain, peneliti memperhatikan ada juga beberapa siswa yang tidak mengingatkan teman sebayanya ketika tidak taat aturan dalam berpakaian di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya juga dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab seorang siswa. Selain itu, ada juga siswa yang menyatakan bahwa ia terbiasa untuk mengingatkan teman sekelasnya yang tidak taat tata tertib dan aturan di sekolah baik dalam berpakaian, sikap dan tutur kata, ataupun dalam tanggung jawab di sekolah. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dapat menjadi faktor pendukung atau penghambat dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa berdasarkan pada bentuk pengaruh yang diberikan dan seberapa kuat dan intens interaksi antara siswa tersebut dengan teman sebayanya.

d. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang baik akan menjadi faktor pendukung bagi proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab seseorang. Hal ini disebabkan karena anak tersebut tumbuh dengan melihat dan mencontoh perilaku orang-orang di lingkungan masyarakat tempat ia tinggal. Jika seorang siswa tumbuh dalam lingkungan masyarakat yang taat beribadah dan selalu solat berjamaah di masjid tepat waktu, maka secara tidak langsung, hal tersebut akan menjadi faktor pendukung bagi terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab siswa tersebut. Begitu pun sebaliknya, lingkungan masyarakat yang buruk akan menjadi faktor penghambat bagi terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab seorang siswa. Seorang siswa SMA Negeri 1 Ciomas menyatakan bahwa kebanyakan penduduk di lingkungan tempatnya tinggal memiliki etika moral yang rendah dalam bersikap dan bertutur kata. Hal ini, secara tidak langsung, membuat siswa tersebut sulit membiasakan diri untuk bersikap dan bertutur kata yang baik pada orang-orang di sekitarnya. Dari hal ini, kita dapat menyimpulkan bahwa lingkungan masyarakat tempat seorang siswa tinggal dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembentukan karakter siswa tersebut dalam hal etika dan

budi pekerti.

Kesimpulan

1. Dalam pembentukan karakter dan disiplin siswa di SMA Negeri 1 Ciomas, guru PAI berperan sebagai edukator, tutor, suri tauladan, penasihat atau motivator, serta pengawas dan evaluator. Dalam membentuk karakter siswa, guru PAI senantiasa menasehati dan memberi pengarahan untuk selalu bersikap disiplin dan memenuhi tanggung jawab siswa. Selain itu, dalam segala kesempatan, sebisa mungkin guru PAI mengawasi dan mengevaluasi siswa yang bersikap tidak disiplin, lalai pada tanggung jawabnya, ataupun pada siswa yang salah dalam berperilaku dan bertutur kata. Guru PAI juga senantiasa menjadi teladan dan panutan yang baik bagi siswa-siswa di SMA Negeri 1 Ciomas dalam mencontohkan sikap, perilaku, serta karakter disiplin dan tanggung jawab. Seluruh peran yang dipenuhi oleh Guru PAI di SMA Negeri 1 Ciomas tersebut dilakukan untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dalam diri para siswa.
2. Upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMA Negeri 1 Ciomas dapat dilihat dari banyak hal, antara lain aturan sekolah dan tata tertib siswa yang diatur dengan baik dan terstruktur, serta penerapannya yang sudah maksimal. Selain itu, guru-guru di SMA Negeri 1 Ciomas juga senantiasa berperan aktif dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, baik itu di dalam maupun di luar kelas sebagai pengawas dan evaluator bagi siswa. Adapun juga terdapat beberapa program sekolah sebagai salah satu upaya untuk membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh pada proses pembentukan siswa di SMA Negeri 1 Ciomas yaitu guru, orang tua dan keluarga siswa, teman sebaya, serta lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa bergantung pada bentuk pengaruh yang diberikan kepada siswa dalam keseharian mereka di sekolah ataupun di luar sekolah. Jika pengaruh yang diberikan merupakan pengaruh positif, maka hal-hal tersebut akan menjadi faktor pendukung bagi pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Sebaliknya, jika pengaruh yang diberikan adalah pengaruh negatif, maka hal-hal tersebut akan menjadi faktor penghambat bagi pembentukan karakter siswa.

Referensi

- Ikhtiono, G. (2016). Al-Qur'an dan Implementasi Pendidikan Karakter Kewarganegaraan. *Jurnal Tarbiyah, Vol. 13*(2, Juli-Desember), 169–186.
- Irfani, F., Atikah, N. El, & Syafrin, N. (2022). Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas X Melalui Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Kabupaten Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 4*(2), 155–165. <https://doi.org/10.47467/as.v4i2.826>

- Rosdiana, M., & Kurniawan, M. R. (2019). *Strategi Guru Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Sd Muhammadiyah Blawong 1 Jetis Bantul Yogyakarta*. 1–11.
- S, S. (2010). *Gaya mengajar yang menyenangkan siswa. Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa.*, 2010.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*. *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. In *Akademia Pustaka*. Tulung Agung: Akademia Pustaka.
- Wahyuni, D., Wati, M., & Ely, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh. *Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora)*, 3(4), 43–53.